



Karakteristik Pasien Hipertensi Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit

Zikran Zikran^{1*}, Romy Suwahyu²

¹⁻²bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indonesia

zikran@fk.unsri.ac.id^{1*}, zik.zikran@gmail.com²

Alamat: Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)

Korespondensi penulis: zikran@fk.unsri.ac.id*

Abstract. Hypertension is still a health problem in the world, including in Indonesia. The increasing prevalence of hypertension is because there are still many hypertension patients who have not received treatment or who have been treated. Hypertension is not controlled properly and correctly and will have an impact on complications, this can increase morbidity and mortality. Hypertension patients are expected to be able to control hypertension properly and correctly with a good lifestyle according to recommendations to prevent hypertension complications. The purpose of this study was to determine the characteristics of hypertension patients in efforts to control hypertension in the Internal Medicine Polyclinic of the Hospital. This type of research uses a descriptive survey and a cross-sectional research approach. The results of this study show that the characteristics of respondents are mostly male compared to women, most are 45-64 years old, have excess body weight, have high school and college education, have civil servant jobs and are retired civil servants, have a history of hypertension from their families, have a duration of hypertension 0-1 years and a duration of hypertension treatment 0-1 years. It is recommended for hypertension sufferers to control hypertension and other researchers to conduct research with wider variables.

Keywords: Characteristics, Hypertension Patients, Hypertension Control Efforts.

Abstrak. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia. Meningkatnya prevalensi hipertensi dikarenakan masih banyak pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati. Penyakit hipertensi tidak dikendalikan dengan baik dan benar akan berdampak terjadinya komplikasi, hal ini dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Pasien hipertensi diharapkan bisa mengendalikan hipertensi dengan baik dan benar dengan gaya hidup yang baik sesuai dengan yang direkomendasikan untuk mencegah komplikasi hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi dalam upaya pengendalian hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian potong silang (*Cross Sectional*). Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden sebagian besar laki-laki dibandingkan perempuan, sebagian besar usia 45-64 tahun, memiliki berat badan berlebih, memiliki Pendidikan SMA dan perguruan tinggi, memiliki pekerjaan PNS dan pensiunan PNS, memiliki riwayat hipertensi dari keluarganya, lama menderita hipertensi 0-1 tahun dan lama menjalani pengobatan hipertensi 0-1 tahun. Direkomendasikan untuk penderita hipertensi melakukan pengendalian hipertensi dan peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas.

Kata kunci: Karakteristik, Pasien Hipertensi, Upaya Pengendalian Hipertensi.

1. LATAR BELAKANG

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan, karena beberapa hal antara lain meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Data epidemiologis menunjukkan bahwa dengan makin meningkatnya populasi

usia lanjut, maka jumlah pasien dengan hipertensi kemungkinan besar juga akan bertambah (Black and Hawks 2014).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Pengukuran tekanan darah masing-masing dapat memberi hasil yang bervariasi secara signifikan, sehingga membutuhkan konfirmasi, namun hipertensi berat diketahui berdasarkan pengukuran berulang yang dilakukan paling sedikit tiga kali pada waktu yang berbeda. Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan, penderita hipertensi mungkin tak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Masa laten ini menyelubungi perkembangan penyakit sampai terjadi kerusakan organ yang bermakna (Price and Wilson 2011). Apabila hipertensi tetap tidak diketahui dan tidak dirawat, mengakibatkan kematian karena payah jantung, infark miocardium, stroke, atau gagal ginjal. Hipertensi juga disebut sebagai the silent killer. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi (Black and Hawks 2014; Potter and Perry 2010).

Berdasarkan data studi epidemiologi dari World Health Organization (WHO) yang melakukan penelitian pada beberapa negara didapatkan hipertensi telah menyerang 26,4% populasi yang ada di dunia. Prevalensi hipertensi di negara-negara Eropa yang berbeda. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi sekitar 30%-45% dari populasi umum dengan peningkatan kejadian hipertensi pada usia lanjut. Hipertensi dapat menyebabkan stroke bahkan kematian insiden ini terdapat di negara-negara Eropa yang telah dianalisis oleh WHO. Negara Eropa Timur yang menunjukkan peningkatan yang jelas dalam tingkat kematian akibat dari stroke dibandingkan dengan negara-negara Eropa Barat (WHO 2018).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%. Angka ini cukup tinggi dan bila tidak mendapat pengobatan akan berakhir dengan kematian akibat serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang pada tahun 2025 akan menjadi 1,15 milyar kasus. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 yakni mencapai 6,8% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar 2018).

Hipertensi tidak langsung membunuh penderitanya akan tetapi hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskuler aterosklerosis, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan risiko morbiditas atau mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat (Black and Hawks 2014). Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan dan tidak terkontrol dapat merusak pembuluh darah di

organ seperti jantung, ginjal, otak, dan mata. perubahan pada struktur pembuluh darah yang dikombinasi dengan peningkatan tekanan arterial akan memacu aterosklerosis, penyakit jantung koroner, hipertrofi ventrikel kiri, dan kerusakan ginjal. Oleh sebab itu, hipertensi merupakan suatu faktor risiko penting untuk infark miokard, gagal jantung kongestif, stroke, dan gagal ginjal (Smeltzer and Bare 2013).

Upaya pengendalian hipertensi, seperti pembatasan garam, mengurangi konsumsi alkohol, konsumsi tinggi sayuran dan buah-buahan, konsumsi rendah lemak dan lainnya jenis diet, pengurangan berat badan dan pemeliharaan berat badan, latihan fisik secara teratur, berhenti merokok, karena merokok memiliki pressor akut dengan efek yang mungkin meningkatkan tekanan darah dan pengobatan hipertensi (Potter and Perry 2010; Price and Wilson 2011; Smeltzer and Bare 2013). Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul karakteristik pasien hipertensi dalam upaya pengendalian hipertensi di poliklinik penyakit dalam rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif yaitu yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi atau untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi dalam upaya pengendalian hipertensi di poliklinik penyakit dalam rumah sakit. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian potong silang (*Cross Sectional*) rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Cozby 2009; Notoatmodjo 2012a).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi didapatkan data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut jenis kelamin pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	41	64,1
2.	Perempuan	23	35,9
	Jumlah	64	100

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 41 responden (64,1%). Hipertensi banyak terjadi pada laki-laki bisa disebabkan oleh gaya hidup laki-laki seperti konsumsi alkohol dan merokok, akibatnya terjadi peningkatan tekanan darah pada laki-laki (Smeltzer and Bare 2013). Namun gaya hidup, seperti pembatasan garam, konsumsi sayur dan buah-buahan, konsumsi rendah lemak dan jenis diet lainnya, pengurangan berat badan, pemeliharaan berat badan, latihan fisik secara teratur tidak bisa dibedakan antara laki-laki dan perempuan, tergantung dari individu itu sendiri (Black and Hawks 2014). Merokok dan konsumsi alkohol yang relatif sering dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini yang bisa mengakibatkan hipertensi lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut usia pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	25-44 Tahun	10	15,6
2.	45-64 Tahun	47	73,4
3.	65 Tahun	7	10,9
	Jumlah	64	100

Sebagian besar usia responden 45-64 tahun yaitu sebanyak 47 responden (73,4%). Faktor determinan kedua yang paling mempengaruhi terkena hipertensi adalah usia seseorang, semakin tua seseorang maka semakin besar juga memiliki risiko terkena hipertensi (Sari et al. 2023). Orang dengan usia lanjut memiliki risiko tinggi terkena hipertensi karena penuaan sel, perubahan pada struktur pembuluh darah dan aterosklerosis akibatnya terjadi peningkatan tekanan darah atau hipertensi, namun hal ini bisa dicegah dengan gaya hidup yang baik (Black and Hawks 2014; Potter and Perry 2010; Price and Wilson 2011). Semakin bertambah usia

seseorang akan memiliki risiko terkena hipertensi jika tidak memiliki gaya hidup yang baik dari usia muda.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut tingkat pendidikan pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi	27	42,2
2.	SMA	28	43,8
3.	SMP	4	6,3
4.	SD	3	4,7
5.	Tidak Sekolah	2	3,1
	Jumlah	64	100

Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden (43,8%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 27 responden (42,2%). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo 2012b; Wawan and Dewi 2011). Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Namun jika seseorang telah memiliki pendidikan tinggi harus diimbangi dengan gaya hidup yang baik untuk mengurangi risiko terkena hipertensi (Smeltzer and Bare 2013). Pada penelitian ini responden relatif memiliki pendidikan tinggi, yaitu SMA dan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan pendidikan saja tidak cukup untuk mengurangi terkena hipertensi, harus diimbangi dengan pola makan yang baik dan gaya hidup yang baik untuk mencegah terkena hipertensi.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut pekerjaan pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	PNS	21	32,8
2.	Pensiunan PNS	17	26,6
3.	IRT	11	17,2
4.	Swasta	8	12,5
5.	Petani	3	4,7
6.	Honoror	1	1,6
7.	Wiraswasta	1	1,6
8.	Mahasiswa	1	1,6
9.	Buruh	1	1,6
	Jumlah	64	100

Sebagian besar responden berkerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 21 responden (32,8%) dan Pensiunan PNS sebanyak 17 responden (26,6%). Latihan fisik secara teratur dan olahraga teratur berperan penting untuk mencegah terkena hipertensi, gaya hidup yang aktif dapat mengontrol tekanan darah (Potter and Perry 2010; Price and Wilson 2011). Aktivitas fisik, seperti berjalan, jogging, bersepeda, yoga dan berenang selama 30 menit dalam sehari setiap hari dapat meningkatkan kesehatan pembuluh darah dan jantung (Gianevan and Puspita 2024). Penelitain ini responden memiliki pekerjaan PNS dan pensiunan PNS diasumsikan sebagiana besar kurang melakukan aktivitas fisik secara teratur, olahraga teratur dan gaya hidup yang kurang aktif menjadi salah satu faktor terkena hipertensi.

Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut berat badan pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi

No.	Berat Badan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	40-49 Kg	8	12,5
2.	50-59 Kg	11	17,2
3.	60-69 Kg	24	37,5
4.	70-79 Kg	14	21,9
5.	80-90 Kg	7	10,9
	Jumlah	64	100

Sebagian besar responden memiliki berat badan 60-69 Kg yaitu sebanyak 24 responden (37,5%) dan 70-79 Kg sebanyak 14 responden (21,9%). Salah satu faktor penyebab hipertensi yang dapat diubah adalah berat badan (Sunarti & Patimah 2021). Berat badan yang berlebih

membuat seseorang memiliki risiko tinggi terkena hipertensi, modifikasi gaya hidup dengan mengendalikan berat badan merupakan suatu cara primier untuk mencegah terkena hipertensi (Gianevean and Puspita 2024). Berat badan yang berlebih seharusnya dapat dikurangi dan kemudian dikendalikan untuk mencegah terkena hipertensi, apalagi pada pasien lanjut usia yang memiliki risiko tinggi terkena hipertensi.

Riwayat Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut riwayat hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi

No.	Riwayat Hipertensi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ada	45	70,3
2.	Tidak Ada	19	29,7
Jumlah		64	100

Sebagian besar responden memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 45 responden (70,3%). Seseorang yang memiliki keturunan hipertensi akan berisiko untuk terkena hipertensi, hal ini disebabkan oleh genetik dari orang tuanya (Smeltzer and Bare 2013). Seseorang yang memiliki Riwayat keluarga dengan hipertensi akan memiliki upaya pengendalian hipertensi dengan baik, hal ini disebabkan oleh orang tersebut tidak ingin terkena hipertensi seperti anggota keluarganya (Sari et al. 2023). Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat hipertensi, hal ini sesuai dengan salah satu faktor risiko hipertensi, yaitu genetik. Seseorang dengan riwayat hipertensi seharusnya memiliki kesadaran lebih dan berusaha keras memiliki gaya hidup yang baik, supaya terhindar dari hipertensi.

Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut lama menderita hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaheer Jambi

No.	Lama Menderita Hipertensi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0-1 Tahun	26	40,6
2.	2-5 Tahun	22	34,4
3.	6-10 Tahun	8	12,5
4.	> 10 Tahun	8	12,5
	Jumlah	64	100

Sebagian besar responden lama menderita hipertensi 0-1 tahun yaitu sebanyak 26 responden (40,6%) dan 2-5 tahun sebanyak 22 responden (34,4%). Lama seseorang menderita hipertensi akan berdampak pada kepatuhan orang tersebut untuk menjalani pengobatan dan minum obat secara teratur, sehingga akan mengurangi risiko untuk terkena komplikasi akibat hipertensi (Sari et al. 2023). Lama menderita hipertensi juga meningkatkan kepatuhan pasien tersebut menjalani pengobatan hipertensi, menjalankan pemeriksaan di puskesmas, melakukan konseling sama petugas kesehatan sehingga banyak mendapatkan informasi tentang hipertensi (Nurhidayati et al. 2018). Pada penelitian ini responden yang menderita hipertensi sebagian besar 0-1 tahun, bisa diasumsikan belum memahami pengendalian hipertensi untuk mencegah komplikasi hipertensi dan masih banyak yang bertanya-tanya tentang kepatuhan minum obat, pengobatan dan cara mengontrol tekanan darah.

Lama Pengobatan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut lama pengobatan hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaheer Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama pengobatan hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaheer Jambi

No.	Lama Pengobatan Hipertensi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0-1 Tahun	27	42,2
2.	2-5 Tahun	22	34,4
3.	6-10 Tahun	7	10,9
4.	> 10 Tahun	8	12,5
	Jumlah	64	100

Sebagian besar responden lama pengobatan hipertensi 0-1 tahun yaitu sebanyak 27 responden (42,2%) dan 2-5 tahun sebanyak 22 responden (34,4%). Seseorang yang sudah lama menjalani pengobatan hipertensi akan memiliki pengetahuan tentang hipertensi, pengendalian

hipertensi dan pengobatan hipertensi akan lebih baik (Sari et al. 2023). Upaya preventif untuk mencegah komplikasi hipertensi sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi, diharapkan semakin lama seseorang menjalani pengobatan hipertensi akan membentuk pola hidup yang baik pada penderita hipertensi guna untuk mencegah komplikasi hipertensi (Putri et al. 2021). Pada penelitian ini lama responden menjalani pengobatan hipertensi sebagian besar 0-1 tahun, hal ini bisa diasumsikan pasien tersebut belum memiliki pengetahuan tentang hipertensi, cara pengendalian hipertensi dan pengobatan hipertensi belum cukup baik dibandingkan seseorang yang sudah lama menjalani pengobatan hipertensi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar laki-laki dibandingkan perempuan, gaya hidup laki-laki yang lebih sering merokok dan konsumsi alkohol menjadi salah satu faktornya. Selain itu seseorang dengan usia lanjut dan memiliki berat badan berlebih seperti halnya ditemukan dalam penelitian ini akan berisiko tinggi terkena hipertensi. Pada penelitian ini responden relatif memiliki pendidikan tinggi, yaitu SMA dan perguruan tinggi dan memiliki pekerjaan PNS dan pensiunan PNS, hal ini diasumsikan kurang melakukan aktivitas fisik. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat hipertensi dari keluarganya, hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor genetik, lama menderita hipertensi dalam penelitian ini sebagian besar 0-1 tahun dan lama menjalani pengobatan hipertensi sebagian besar 0-1 tahun, hal ini bisa menyebabkan pasien masih belum memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi, cara pengendalian hipertensi, belum memahami dengan baik tentang pengobatan hipertensi, kepatuhan minum obat, dan cara mengontrol tekanan darah dibandingkan dengan seseorang yang sudah lama menderita hipertensi dan sudah lama menjalani pengobatan hipertensi. Direkomendasikan untuk penderita hipertensi melakukan pengendalian hipertensi dengan gaya hidup yang baik untuk mencegah komplikasi hipertensi dan untuk peneliti lain, agar melakukan penelitian yang lebih luas dengan variabel yang lain terkait penyakit hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas terutama tempat penelitian, yaitu di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi, dan bantuan semua pihak untuk ulasan naskah ini. Penelitian ini merupakan hasil dari sebuah proyek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan medikal bedah: Manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan* (8th ed.). Pentasada Media Edukasi.
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in behavioral research* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Gianevan, N. J., Jirezra, N., & Puspita, H. I. D. (2024). Tindakan promotif pengendalian hipertensi pada lansia sebagai upaya pencegahan komplikasi. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 271–278. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3295>
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi penelitian kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Revised ed.). Rineka Cipta.
- Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2018). Penderita hipertensi dewasa lebih patuh daripada lansia dalam minum obat penurun tekanan darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13, 4–8.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Buku ajar fundamenta keperawatan: Konsep, proses, dan praktik* (4th ed.). EGC.
- Price, S., & Wilson, L. (2011). *Konsep klinis proses-proses penyakit* (6th ed.). EGC.
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N., & Santi, S. (2021). Penyuluhan online dengan booklet dan video sebagai upaya pengendalian hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 451. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4469>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan nasional RISKESDAS 2018*. Badan Litbangkes.
- Sari, N. N., Yuliana, D., Agata, A., & Febriawati, H. (2023). Faktor karakteristik responden yang berhubungan dengan manajemen pengendalian hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 69–76.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku ajar keperawatan medikal* (12th ed.). EGC.
- Sunarti, & Patimah. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(3), 7.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2018). *A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crisis*. World Health Organization.